

**PENGARUH MUSIK INSTRUMEN KITARO TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS PUISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**WARDIMAN
NIM 10533783914**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor : Jl Sultan Alauddin No 259, Tlp (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **WARDIMAN**, NIM **10533 7839 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 / Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 11 Oktober 2018.

Makassar 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

- Panitia ujian**
1. Pengawas Umum
 2. Ketua
 3. Sekretaris
 4. Penguji

- 1. **Dr. H Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
- 2. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
- 3. **Dr. Baharulla, M.Pd.**
- 4. **1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**
- 5. **2. Syekh Adiwijaya L, S.Pd., M.Pd.**
- 6. **3. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.**
- 7. **4. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures and scribbles)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh instrumen Kitaro Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa
Kelas XI SMA Neg. 2 Bone

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Wardiman
NIM : 10533783914
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Strata Satu (S1)

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, Oktober 20



Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Iskandar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 858 625

Munirah, M.Pd.
NBM: 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Wardiman**
Nim : 10533 7839 14
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Musik Instrumen Kitaro terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Wardiman

Moto

“Berangkatlah dengan penuh keyakinan, berjalanlah dengan penuh keikhlasan, istoqamah dalam menghadapi cobaan, jadilah karang yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain”.

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini buat kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, dan keluargaku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

WARDIMAN, 2018. “Pengaruh Musik Instrumen Kitaro terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa yaitu kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 orang dan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 orang. Dalam pembelajarannya, kelas eksperimen menggunakan instrument musik kitaro, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Teknik pengumpulan data digunakan tes keterampilan menulis puisi dan kuesioner (Angket). Teknik analisis data yang diperoleh dengan dua cara yaitu (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat klasifikasi kemampuan menulis puisi siswa, (3) melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji *uji t- Independen Sample Test*. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol sebesar 68. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (df) 67 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 10,630. > 1,996 berarti uji hipotesis uji *t-* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pembelajaran menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penerapan instrumen musik kitaro sangat berpengaruh pada pembelajaran menulis puisi siswa SMA Negeri 2 Bone.

Kata kunci: Musik Instrumen Kitaro dan Menulis Puisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat serta salam kita tujukan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi penerang bagi umatnya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang.. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kepada kedua orang tua, ayahanda Makmur dan ibunda Sunarti yang telah memberikan, pengorbanan, dan nasihat yang tiada hentinya , berjuang, berdoa, dalam proses pencarian ilmu hingga dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua berbagai pihak yang senantiasa ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan yang tak ada hentinya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Iskandar, S.Pd., M.Pd., sebagai

pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih pula saya ucapkan terima kasih kepada keluargaku dan saudaraku yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi selama ini. Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat penulis dan kepada teman-teman kelas G BSI'14 yang telah bersedia membantu mulai dari masuk kuliah sampai sekarang.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan terlebih khusus ke penulis. Dan semoga niat baik, suci

serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridho disisi-Nya. Aamiin Ya Robbal
Alamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KARTU KONTROL I	ii
KARTU KONTROL II.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Variabel dan Desain Penelitian	25

B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Daftar Hasil Skor Mentah.....	38
2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa.....	39
3. Uji Hipotesis.....	42
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam undang-undang ini, penyelenggara pendidikan memegang beberapa prinsip. Antara lain secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Sebab, pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, namun lebih dari itu. Pendidikan akan meninggikan derajat manusia.

Pada dasarnya bahasa adalah kebutuhan manusia sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berkomunikasi dengan manusia lain secara efektif. Bahasa juga perlu dipelajari untuk mengetahui lebih jauh mengenai unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Namun, untuk mempelajari bahasa diperlukan pengetahuan khusus untuk mendalaminya, mengingat dalam pengajarannya terbagi atas dua aspek yang keduanya saling bergantung yakni aspek kebahasaan dan aspek kesastraan.

Berdasarkan pengalaman praktik mengajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone bahwa minat dalam menulis puisi kurang, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk memberikan stimulus untuk mendapatkan respon dari siswa, yaitu musik instrumen kitaro dijadikan sebagai bahan masukan dalam penulisan puisi dan sebagai daya tarik siswa untuk mengolaborasikan antara musik instrument dengan kegiatan tulis menulis bertujuan untuk merangsang siswa untuk giat menulis puisi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, antara aspek kebahasaan dan aspek kesastraan mempunyai kompetensi yang berbeda, meskipun keduanya mempunyai empat aspek yang sama yakni: mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut ketrampilan menulislah yang paling sulit dikuasai.

Adiwijaya, Dkk (1981: 1) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan dengan bahasa tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun non fiksi. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam tulisan fiksi maupun non fiksi.

Siswa harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan pikirnya. Akan tetapi, untuk menjadi penulis yang memiliki daya saing tinggi (andal) diperlukan keterampilan tersendiri dalam setiap tulisannya. Terlebih lagi dalam menulis sastra seperti puisi, karena dalam sebuah puisi mengandung simbol-simbol dan kata-kata yang imajinatif.

Jabrohim dkk (2003: 11), bahwa bahasa puisi mempunyai kegandaan tafsir. Kegandaan tafsir pada puisi juga terutama disebabkan oleh bahasa puisi yang penuh dengan simbol atau perlambangan persona. Sebab, kekayaan puisi terletak pada multitafsirnya.

Tarigan (2008: 1), Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berhubungan erat dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Kualitas tulisan puisi siswa tergantung pada metode dan media yang digunakan oleh seorang guru. Penggunaan media musik klasik/instrumental merupakan salah satu cara atau metode yang dapat merangsang minat dan kualitas menulis puisi siswa. Melalui musik klasik/instrumental siswa akan diberikan stimulus yang akan membangkitkan responnya sehingga daya pikir dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan nalarnya akan lebih imajinatif.

Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual/IQ (Intelligent Question) dan kecerdasan emosional/EQ (Emotional Question). Seorang anak yang sejak kecil

terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Russel (2012:218), Pada proses pembelajaran bisa digunakan musik instrumental untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Langkah pembelajaran menggunakan musik instrumen yang yang terkenal dan masih banyak digunakan oleh Lozanov.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh musik instrumen terhadap kemampuan menulis puisi siswa dengan judul **“Pengaruh Musik Instrumen Kitaro terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengaruh yang ditimbulkan musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat :
 - a. Menumbuhkan kebiasaan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis puisi.
 - b. Sebagai bahan masukan tentang cara menerapkan media musik instrumen Kitaro dalam proses belajar mengajar menulis puisi yang dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa.
 - c. Sebagai bahan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, umumnya yang terkait dengan cara peningkatan kualitas menulis puisi siswa SMA/SMK/MA dan khususnya SMA Negeri 2 Bone dengan menggunakan media musik instrument Kitaro dan sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Musik

a. Pengertian Musik

Alwi dkk (2001: 766), mengemukakan bahwa musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Musikpopuler (2014), Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), definisi musik selengkapnya, antara lain sebagai berikut : ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Plato (dalam Merrit, 2003:1) mengemukakan bahwa musik merupakan suatu hokum moral.Dia member jiwa kepada alam semesta, member sayap kepada pikiran dan imajinasi, member keceriaan kepada kesedihan, member

kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik adalah esensi keteraturan dan membawa pada semua hal yang baik, adil, dan indah.

David Ewen (dalam Musikpopuler, 2014), Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Schopenhauer (dalam Musikpopuler, 2014) Musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta.

b. Musik Instrumen

Hanslick (dalam Heri W, 2005: 119). Musik instrumental merupakan salah satu media audio yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran puisi bebas. Khususnya bagi siswa yang sulit untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaannya. Kekuatan yang dimiliki oleh musik dalam membangkitkan semangat belajar dan kreativitas otak kanan sangat kuat.

Dasnah. (2012) Musik instrumental merupakan salah satu media audio yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran puisi bebas.

Plato (dalam Merrit, 2003:1) mengemukakan bahwa musik merupakan suatu hukum moral. Dia member jiwa kepada alam semesta, member sayap kepada pikiran dan imajinasi, member keceriaan kepada kesedihan, member kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik adalah esensi keteraturan dan membawa pada semua hal yang baik, adil, dan indah.

c. Manfaat Musik

Merrit (2003:6), mengklarifikasi manfaat musik sebagai berikut :

- 1) Menurunkan stres dan mendukung proses penyembuhan.
- 2) Menemukan aspek-aspek kepribadian yang tersembunyi; pribadi yang berisiko, yang gembira, dan bebas.
- 3) Memberi sudut pandang berbeda dalam meninjau kehidupan dan memberdayakan seseorang sehingga mampu mengatasi konflik batin dan mengatasi berbagai rintangan hidup.
- 4) Memperkaya hidup dan memperluas dunia seseorang dengan keindahannya.
- 5) Meningkatkan pembelajaran dan daya ingat
- 6) Merangsang kreativitas dan imajinasi
- 7) Membantu anak-anak dalam meningkatkan dalam gambaran diri mereka.
- 8) Membuat suasana santai, menyegarkan, dan menenangkan.

d. Perkembangan Musik

Sejarah perkembangan musik dunia dapat dibagi atas 3 periode :

1) Periode monophonis, dari awal sampai ± tahun 1300

Periode monophonis adalah periode musik baru terdiri atas satu baris melodi tanpa tambahan akord atau suara rangkap lainnya. Musik ini dimulai sebelum masa perkembangan agama Kristen, sebagai perkembangan musik primitive. Kemudian musik ini dibawa dan dikembangkan oleh orang Grika dan orang Yunani sebagai musik gereja.

Laude dan Kantigas muncul pada periode ini. Laude adalah lagu doa orang Italia dan Kantigas adalah lagu-lagu pemujaan gadis oleh Spanyol pada masa kekuasaan Raja Alfonso The Wise (tahun 1252-1284).

2) Periode polyphonic ± dari tahun 800 sampai dengan tahun 1750

Pada periode ini, musik terdiri atas berbagai baris melodi, setiap baris berdiri sendiri atau yang biasa dikenal dengan suara ragkap. Periode ini dimulai dengan suatu masa yang disebut masa organum pada abad IX. Disebut organum karena lagu-lagu yang dinyanyikan menurut bunyi organ.

Pada periode polyphonic, timbul berbagai macam konsepsi musik dengan tokohnya masing-masing. Yang perlu disebutkan antara lain :

- a) Musik Opera, atau drama musik dengan pemandangan dan gerakan yang disertai musik .tokohnya antara lain Peri dan Mozart.
- b) Oratorio, atau musik tentang cerita agama atau alam semesta dan biasanya dimainkan di dalam gereja. Tokohnya Back dan Carissimi.
- c) Cantata, atau musik yang disertai dengan gerakan. Tokoh-tokohnya antara lain, Luigi Rossi, Giacomo Carissimi, dan Andre Kampra.

Ketiga musik tersebut di atas merupakan awal dari periode musik Barok (1600-1750).

3) Periode homophonic ± dari tahun 1600 sampai sekarang

Periode ini ditandai dengan munculnya music Rokoko pada abad XVIII (1710-1755). Musik Rokoko mencerminkan rasionalisme, dengan semboyan “Back to Nature”. Timbulnya di Italia, Jerman, dan Perancis. Sifat-sifatnya ekspresif, sentimental, dan sederhana. Tokoh-tokohnya antara lain, Back, Hydn, Mozart, dan lain-lain.

Sekitar tahun 1780 sampai dengan 1820 muncul musik klasik yang bersifat sederhana tetapi agung, tegas, cemerlang, dan tenang. Pada abad XIX, timbul musik romantis.

2. Kitaro

a. Pengertian Kitaro

Kitaro adalah jenis musik instrumental atau musik klasik yang berasal dari Jepang yang mengandalkan paduan beberapa alat musik yang diolah menjadi satu jenis musik tanpa iringan lagu.

b. Jenis-jenis Musik Kitaro

Berdasarkan sumber dari internet (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kitaro>: 2017) jenis musik kitaro dikelompokkan sebagai berikut : (1) From The Full Moon Story (1979); (2) Ten Kai, Astral Trip (1978); (3) Oasis (1979); (4) Silk Road I (1980); (5) Silk Road Suite (1980); (6) Koi (1981); (7) Silk Road III (1981); (8) Millennia (1982); (9) Silk Road IV (1983); (10) Live In Asia (1984); (11) Silve Cloud (1984); (12) Silk Road II (1985); (13) Towards The West (1986); (14) Tenku (1986); (15) The Light Of The Spirit (1987); (16) Kojiki (1990); (17) An Enchanted Evening (1990); (18) Live In Amerika

(1991); (19) Dream (1992); (20) Heaven And Earth (1993); (21) Mandala (1994); (22) Peace On Earth (1996); (23) Cirque Igenieux (1997); (24) Thinking Of You (1999); (25) Gaia (2000); (26) Ancient (2003); (27) Sacred Journey Of Ku-Kai (2003); (28) Mizu Ni Inorite (2004); (29) Healing Forest (2004); (30) Sacred Journey Of Ku Kai II (2005).

c. Manfaat Musik instrumen Kitaro

- 1) Pikiran lebih fokus, lewat penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan musik yang lembut dapat merangsang aktivitas didalam otak, sehingga meningkatkan pikiran menjadi lebih fokus dan rileks.
- 2) Kemampuan otak meningkat, lewat penelitian dengan mendengarkan musik terbukti dapat meningkatkan fungsi otak, memperkuat daya ingat, meredakan stres, membantu mereka yang mengalami kondisi mental yang kurang stabil serta meningkatkan kecerdasan.
- 3) Merangsang hormon dopamine, musik klasik bisa merangsang hormon dopamine yaitu hormon yang mempengaruhi mood, emosi serta daya ingat, musik klasik seperti karya Mozart dan Vivaldi dapat menaikkan mood sehingga mempengaruhi mood menjadi lebih bersemangat.

d. Biografi Kitaro

Catatan Haydarili(2012) Terlahir dengan nama Masanori Takahashi di Toyohashi, Prefektur Aichi, Jepang, pada 4 Februari 1953, Kitaro adalah musisi ternama Jepang yang sangat terkenal di dunia. Nama “Kitaro”, yang kemudian digunakannya, diberikan oleh teman-temannya

sewaktu di sekolah. Kitaro sebenarnya adalah nama tokoh dari suatu film kartun Jepang.

Semenjak SMA, Kitaro telah menyukai musik, khususnya Soul dan R&B. Ia belajar bermain gitar listrik, dan bersama group band bentukannya, “Albatros”, ia melakukan pementasan di pesta-pesta dan klub-klub. Pada awal tahun 1970-an, Kitaro berganti haluan—tidak lagi memainkan gitar, tapi mulai bermain keyboard. Ia bergabung dengan group “Far East Family Band”, dan mengadakan pertunjukan keliling dunia bersama band tersebut. Di Eropa, ia bertemu dengan pemusik synthesizer Jerman, dan salah satu pendiri “Tangerine Dream”, *Klaus Schulze*.

Bersama *Klaus Schulze*, Kitaro dan groupnya memproduksi dua album. *Klaus Schulze* pula yang pertama kali memberikan beberapa petunjuk mengenai *musik synthesizer* pada *Kitaro*, yang kemudian membawa nama Kitaro melejit di dunia. Pada tahun 1976, Kitaro meninggalkan kelompok band-nya, dan berkeliling ke Thailand, Tiongkok, Laos, dan India. Ia kembali ke Jepang pada 1977, dan memulai karir solo dengan mengeluarkan album “Ten Kai” dan “From the Full Moon Story”. Album itu segera meraih penggemar dari gerakan New Age yang waktu itu baru saja lahir. Popularitas Kitaro semakin berkibar setelah ia menggarap soundtrack untuk film “Silk Road”, dan album soundtrack itu segera merebut perhatian dunia.

Pada 1987, Kitaro bekerja sama dengan berbagai pemusik, di antaranya dengan Micky Hart (dari band Grateful Dead) dan Jon Anderson (dari band Yes), dan penjualan album rekamannya terjual hingga 10 juta kopi di seluruh dunia. Selain itu, ia juga mendapatkan Grammy Award untuk soundtrack garapannya dalam film “*Heaven & Earth*”, dan untuk album “*Thinking of You*”.

Kitaro menikah dengan Yuki Taoka pada 1983, namun kemudian bercerai pada 1990 karena Kitaro sering bekerja di Amerika Serikat, sementara Yuki tinggal dan bekerja di Jepang. Kitaro lalu menikah lagi dengan Keiko Matsubara, seorang pemusik yang bermain pada beberapa albumnya. Mereka memiliki anak laki-laki, dan hidup di Ward, daerah pinggiran Boulder, Colorado, AS, di sebidang tanah yang luasnya 730.000 meter persegi, dan menggarap musik-musiknya di studionya sendiri yang luasnya 230 meter persegi.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Damono (dalam Jabrohim, dkk, 2003: 2) mengemukakan bahwa puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan yang unik seorang penyair.

Nurgiyantoro (2005: 312) berpendapat bahwa puisi adalah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang ‘tersaring’ penggunaannya.

Rimang (2011: 31) puisi merupakan sebuah olahan pikiran seseorang, kehadiran puisi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberi makna sangat manjur. Ketika seseorang sedang sedih, sedang jatuh cinta, dan lain sebagainya orang yang kaya imajinasi tentu puisi adalah alatnya.

Rimang (2011: 31) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata khias (imajinatif).

b. Cara Menulis Puisi

Wiyanto (2005:48) Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan.

Pradopo (2002: 70) membedakan penulisan puisi menjadi tiga bentuk yaitu puisi anak-anak, puisi remaja, dan puisi dewasa. Jenis puisi tersebut dikategorikan berdasarkan pada tingkat usia penulis puisi yang berkaitan erat dengan isi dan gaya ekspresinya. Jika kita lihat dan jenis-jenis puisi di atas, maka penulisan yang yang harus dilakukan oleh seorang penulis untuk menghasilkan sebuah karya yang indah.

(Wiyanto, 2005:48) menjelaskan ada beberapa langkah di dalam menulis puisi. Yang pertama yaitu menentukan tema puisi yang akan ditulis.

Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan oleh seorang penulis di dalam puisinya. (Wiyanto, 2005:48). Tema puisi dapat diambil dari mana saja, ia tersebar luas di sekitar kita.

Setelah menentukan tema, hal yang harus dilakukan selanjutnya mengembangkan tema tersebut menjadi bait-bait atau larik-larik dengan menggunakan kata-kata yang indah dan tepat. Dalam proses pengembangan tema, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pengarang, di antaranya.

- 1) Memilih kata-kata yang tepat atau yang sesuai, yang dapat mewakili perasaan pengarang.
- 2) Menggunakan atau memilih gaya bahasa yang akan digunakan sehingga puisi tersebut akan menjadi indah dan enak untuk dinikmati;
- 3) Menentukan pengimajian puisi.
- 4) Menentukan bentuk tipografi dan lain-lain.

Wiyanto (2005:77) memberikan tips cara-cara menulis puisi. Seorang penulis harus memperhatikan beberapa hal di dalam proses penulisan puisi. Pertama, menulis dengan perasaan, biarkanlah perasaan kita bekerja saat menulis puisi, rasakanlah sesuatu yang indah dan menggetarkan. Kedua, manfaatkanlah imajinasi untuk membantu ekspresi. Ketiga, sedapat mungkin hindarilah pernyataan-pernyataan yang verbalistik (ide yang kosong, kering serta miskin imajinasi). Keempat memberikan sentuhan intelektualitas-

kecerdasan, wawasan pengetahuan yang luas, pengetahuan setetik yang cukup dan sikap kritis. Terakhir, menulislah dengan cinta. Mulailah menulis dengan rasa cinta, kesukacitaan, dan gairah.

c. Unsur-Unsur Puisi

Hartono (Waluyo 1987: 27), menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik atau unsure semantik dan unsur sintaktik puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk ke arah struktur batin puisi sedangkan unsur sintaktik menunjuk ke arah fisik.

Menurut Herman (Jabrohim, dkk 2003 : 34) mengemukakan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk didalamnya adalah : diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas (meliputi lambing dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), dan tipografi. Selain keenam unsur itu masih ada unsur lain yang menurut Jabrohim adalah sarana retorika. Dengan demikian ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur yang membangun sebuah puisi sebagai berikut :

1) Diksi

Diksi adalah bentuk serapan dari kata diction diartikan sebagai *choise and use of words* (pilihan dan penggunaan kata) atau disebut pula sebagai pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata, ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu sendiri.

2) Pengimajian

Untuk member gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk member kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran. Gambaran-gambaran, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkan biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah pencitraan (*imagery*).

3) **Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan, keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Waluyo mengemukakan bahwa dengan kata yang dikongkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4) **Bahasa Figuratif**

Bahasa figurative biasa juga disebut sebagai majas. Bahasa figurative dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

5) **Versifikasi**

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut, ucapan bunyi bahasa secara teratur. Rima adalah pengulangan bunyi dalam atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alur suara menaik dan menurun yang tetap.

6) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda paling awal yang dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Kerena itu ia merupakan pembeda yang sangat penting. Dalam prosa (baik fiksi maupun bukan) baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitet. Namun didalam puisi tidak demikian halnya. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut dengan bait. Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya dengan prosa.

7) Sarana Retorika

Pengarang mempunyai gaya masing-masing. Hal ini sesuai dengan sifat dan kegemaran masing-masing pengarang. Gaya dapat dikatakan sebagai “Cap” seorang pengarang. Meskipun setiap pengarang mempunyai gaya dan cara tersendiri, ada juga sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh beberapa pengarang. Jenis-jenis bentuk atau pola gaya ini disebut sarana retorika.

8) Tema

Tema adalah sesuatu yang meliputi pikiran pengarang. Sesuatu yang dipikirkan itu merupakan dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair dan dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam

permasalahan hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair.

9) Nada

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

10) Suasana

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti bahwa sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

11) Amanat

Waluyo (dalam Jabrohim, dkk 2003:67) menyatakan bahwa amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

4. Penelitian Relevan

Judul, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental Pada Siswa Kelas V.b Semester dua, karya Dasnah (2012), Mahasiswa Sekolah Guru Indonesia Angkatan III. Menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran musik instrumental dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VB SD IT Birrul Waalidain. Data tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 68,13 %, dan siklus II diperoleh 80,22%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 12,09 %. Data persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 45,45 % dan pada siklus II persentase ketuntasan kelas meningkat 50,05% menjadi 95,5 %.

Judul Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng, karya M. Ridwan (2010), Menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil analisis datayang menghasilkan nilai thitung sebesar 5,1 dan nilai tabel dengan signifikansi 5% dan d.b 64 sebesar 1,67 jadi dapat dikatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($5,1 > 1,67$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyimak dongeng oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinjai Borong.

(Hardiana M. S: 2016) Penggunaan Media Musik Klasik Beethoven dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol tanpa menggunakan media musik klasik Beethoven; (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen menggunakan media musik klasik Beethoven; dan (3) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol

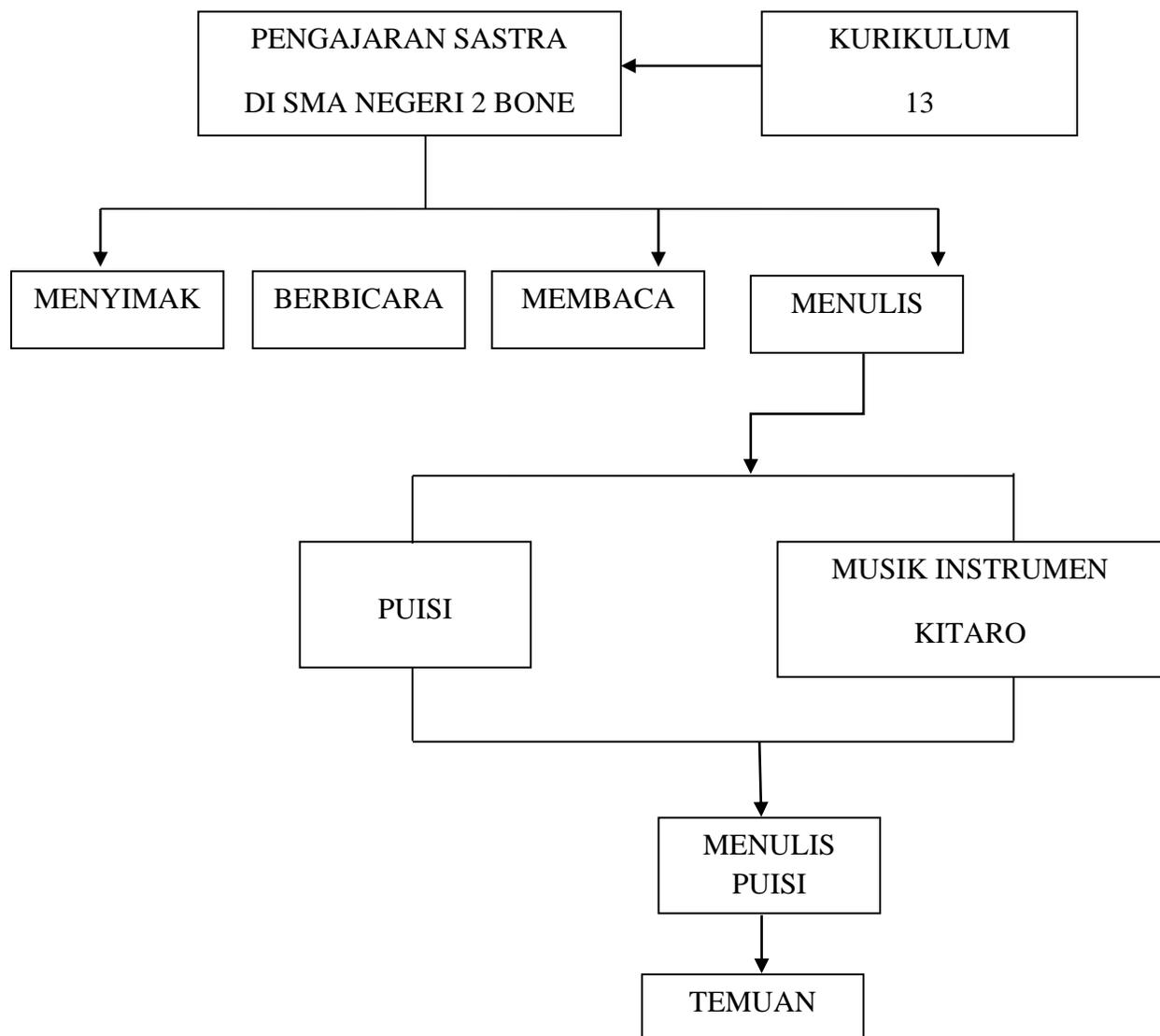
tanpa menggunakan media musik klasik Beethoven dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen menggunakan media musik klasik Beethoven. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen (Posttest Only Control Design). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru yang berjumlah 90 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan cara sample random sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan rumus uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan media musik klasik Beethoven dikategorikan tinggi karena nilai yang diperoleh mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 83 % atau sebanyak 24 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Berbeda dengan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa tanpa menggunakan media musik klasik Beethoven dikategorikan sangat rendah karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 22,6 % atau sebanyak 7 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa media musik klasik Beethoven efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Berdasarkan dari kedua hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai kesamaan dengan kedua hasil penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan musik instrumen/klasik sebagai media dalam melakukan penelitian atau proses belajar mengajar dan mempunyai manfaat atau tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam empat aspek kebahasaan dan kesusastraan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

B. Kerangka Pikir

Dalam sebuah tindak penelitian harus ditentukan oleh landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah. Serta, kerangka pikir yang dapat mempermudah menganalisis setiap permasalahan dalam karya sastra.

Dalam aspek kebahasaan dan kesastraan terdiri dari membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek yang paling sulit dikuasai, mengingat membutuhkan kreativitas sendiri. Terlebih lagi dalam menulis puisi, karena menulis puisi mengajak kita untuk berimajinasi, menggunakan bahasa-bahasa kiasan. Salah satu cara untuk merangsang imajinasi dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media musik utamanya musik instrument/klasik, seperti musik instrument Kitaro.



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

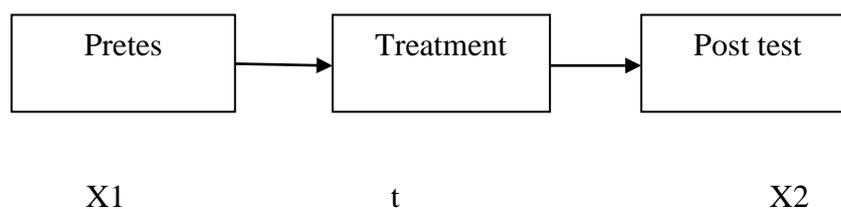
A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1997:96), variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “ Pengaruh Musik Instrumen Kitaro Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone”, maka variabel yang diamati adalah pengaruh yang ditimbulkan musik instrument Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa yang mana peneliti ini terdapat dua variable yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengaruh musik instrument Kitaro sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis puisi siswa variabel terikat.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian pre test dan post test. Dengan demikian desain dari penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut .



Desain penelitian ini dijadikan sebagai rancangan tentang arah pelaksanaan penelitian sehingga dalam melakukan analisis data penelitian ini dapat mencapai hasil yang digeneralisasikan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui presentase kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone yang ditimbulkan dari penggunaan musik instrumen Kitaro dalam bentuk angka-angka.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diamati adalah pengaruh yang ditimbulkan musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini maka penelitian memperjelas batasan dan ruang lingkup kajian variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis puisi siswa yang dimaksud adalah tingkat kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan siswa dalam melukiskan imajinasinya dengan menggunakan diksi, gaya bahasa dalam wujud puisi baik tanpa iringan musik (pretes) maupun dengan menggunakan iringan musik instrumen Kitaro (post test) yang dapat dilihat dari hasil tes.
2. Kitaro yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis musik instrumental atau musik klasik yang berasal dari jepang yang mengandalakan paduan beberapa alat musik yang diolah menjadi satu

jenis musik tanpa adanya iringan lagu. Dalam penelitian ini semua jenis musik instrumen Kitaro digunakan untuk mendukung keberhasilan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone dengan jumlah 362 siswa.

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive sampel yakni peneliti sendiri yang menentukan sampel yang akan diteliti mengingat keterbatasan waktu dan dana peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:112), bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti” Selain asumsi di atas, penarikan sampel ini dilakukan peneliti sesuai dengan metode penelitian

ini. Maka, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu **XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 2 Bone.**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menulis puisi. Menulis puisi dilakukan dengan dua tahap. Kelas kontrol Tahap pertama diberikan kepada siswa tanpa menerapkan metode (pretes), sedangkan tahap kedua diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah (postes).

Begitupun dengan kelas eksperimen tahap pertama diberikan kepada siswa tanpa menggunakan iringan musik instrumen Kitaro (pretes), sedangkan tahap kedua diberikan kepada siswa dengan menggunakan iringan musik instrumen Kitaro (postes). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah dan keadaan siswa.
2. Peneliti menetapkan sampel peneliti
3. Peneliti memberikan tugas kepada siswa secara langsung dalam bentuk menulis puisi sesuai dengan instrumen penelitian.
4. Peneliti mengarahkan siswa untuk menulis puisi tanpa menggunakan iringan musik instrumen Kitaro (pre test).
5. Peneliti mengarahkan siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan iringan musik instrumen Kitaro (post test).
6. Peneliti memberi skor hasil pekerjaan siswa

aktivitas menulis puisi siswa. Aktivitas awal menulis puisi siswa (pretes) berlangsung tanpa adanya iringan musik instrumen Kitaro, sedangkan aktivitas kedua siswa menulis puisi (posttest) dilaksanakan dengan menggunakan musik instrumen Kitaro.

E. Teknik Analisis Data

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Setelah menulis puisi, maka langkah selanjutnya melakukan pemeriksaan terhadap hasil menulis puisi siswa. Hasil menulis puisi siswa tersebut diberikan skor sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Berikut daftar skor yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi Beserta Bobot Masing-masing

No	Aspek yang dinilai	skor
1	Tema Puisi	15
2	Isi Puisi	15
3	Diksi	10
4	Kata konkret/Pengimajian	10
5	Bahasa Figuratif/Majas	10
6	Verifikasi (rima, ritma, dan metrum)	10
7	Nada dan Suasana	10
8	Amanat	10
9	Tipografi	10
Jumlah skor keseluruhan		100

a. Tema puisi, skor penilaiannya 15 dengan alternatif nilai sebagai berikut :

- 1) Tema terungkap dengan akurat dalam pilihan kata dan bentuk puisi (nilai 12-15)
- 2) Fakta yang diungkapkan terkait dengan tema yang di tentukan, tetapi kurang ditunjang oleh pemilihan kata (nilai 8-11)
- 3) Fakta yang diungkapkan kurang relevan dengan tema, kata-kata yang digunakan tidak mengandung unsur dari tema tersebut (nilai 4-7)
- 4) Puisi sama sekali tidak mengungkapkan tema yang telah ditentukan (nilai 0-3)

b. Isi puisi, skor penilaiannya 15 dengan alternatif nilai sebagai berikut:

- 1) Isi puisi bermakna, menarik, tetap, dan mempunyai jalan pikiran yang baik (nilai 12-15)
- 2) Pada umumnya isi puisi baik, tetapi faktanya tidak dikembangkan (nilai 8-11)
- 3) Pengembangan kurang relevan dengan isi yang diminta (nilai 4-7)
- 4) Isi puisi tidak sesuai dengan tema yang diminta (nilai 0-3)

c. Diksi, skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut :

- 1) Penggunaan kata-kata dalam puisi dituliskan secara teliti dan tepat, bermakna konotatif, bunyi kata diperhitungkan secara tepat, dan memperhatikan aspek estetik (nilai 8-10)

- 2) Penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi dilakukan secara teliti dan tetap dan bermakna konotatif, tetapi bunyi kata kurang diperhitungkan sehingga kurang menunjang aspek estetik (nilai 5-7)
 - 3) Penempatan serta penggunaan kata-kata dalam puisi kurang teliti, tetapi tetap bermakna konotatif (nilai 3-5)
 - 4) Penempatan dan pemakaian kata-kata tidak tepat (0-2)
- d. Kata konkret/Pengimajian, skor penilaiannya 10 dengan alternatif nilai sebagai berikut :
- 1) Kata-kata yang digunakan mengungkapkan arti menyeluruh, penggunaan kiasan dan lambang dapat menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca (nilai 8-10)
 - 2) Kata-kata yang digunakan mengungkapkan arti menyeluruh, tetapi kurang dapat menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca (nilai 6-7)
 - 3) Kata-kata yang digunakan mengungkapkan arti yang menyeluruh, tetapi tidak dapat menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca (nilai 3-5)
 - 4) Kata-kata yang digunakan tidak menyeluruh dan tidak dapat menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca (nilai 0-2)
- b. Bahasa figuratif/majas, skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut:

- 1) Penggunaan gaya bahasa ,perlambangan, kata kiasan yang tepat, singkat padat, dan kaya akan nuansa makna sehingga menimbulkan kesan estetis yang mendalam (nilai 8-10)
 - 2) Penggunaan gaya bahasa ,perlambangan, kata kiasan yang tepat, singkat padat, dan kaya akan nuansa makna, tetapi kurang mengungkapkan nilai estetis (nilai 6-7)
 - 3) Ada beberapa gaya bahasa, perlambangan, dan kata kias yang digunakan tidak tepat penggunaannya (nilai 3-5)
 - 4) Umumnya gaya bahasa, perlambangan, dan kata kias yang digunakan tidak menimbulkan nuansa estetis (nilai 0-2)
- c. Versifikasi (rima, ritma, dan metrum) , skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut :
- 1) Penggunaan rima, ritma, dan metrum terkandung secara keseluruhan dengan baik dalam puisi (nilai 8-10)
 - 2) Penggunaan rima, ritma, dan metrum terkandung secara keseluruhan, tetapi penempatannya kurang baik dalam puisi (nilai 6-7)
 - 3) Penggunaan rima, ritma, dan metrum tidak terkandung secara keseluruhan (nilai 3-5)
 - 4) Tidak terdapat sama sekali rima, ritma, dan metrum tidak terkandung secara keseluruhan (nilai 0-2)
- d. Nada dan suasana, skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut:

- 1) Perasaan pengarang tergambar jelas dalam pilihan katanya sehingga pembaca dapat merasakan secara jelas kisah yang dituliskan ditujukan kepada (tema), (nilai 8-10)
 - 2) Pada umumnya puisi mengungkapkan perasaan pengarang, tetapi faktanya tidak dikembangkan sehingga pembaca kurang dapat menangkap nuansanya (nilai 6-7)
 - 3) Nada yang mengungkapkan perasaan pengarang kurang terungkap sehingga tidak mampu mempengaruhi kondisi psikologis pembaca (nilai 3-5)
 - 4) Puisi sama sekali tidak mengungkapkan perasaan pengarang sehingga tidak mampu mempengaruhi kondisi psikologis pembaca (nilai 0-2)
- e. Amanat, skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut :
- 1) Puisi menggambarkan amanat (pesan) dan tujuan yang jelas, bermakna, dan mengandung nilai pendidikan (nilai 8-10)
 - 2) Puisi menggambarkan amanat (pesan) dan tujuan yang jelas, bermakna, tetapi tidak mengandung unsur pendidikan (nilai 6-7)
 - 3) Amanat (pesan) diungkapkan dengan sangat samar sehingga susah ditangkap oleh pembaca (nilai 3-5)
 - 4) Puisi tidak mengandung amanat (pesan) dan tujuan yang jelas (nilai 0-2)
- f. Tipografi dan sarana retorika, skor penilaiannya 10 dengan alternatif sebagai berikut :

- 1) Aspek visual puisi tersusun dengan ciri khas yang unik, mendukung makna secara keseluruhan dan mempunyai gaya/karakter tersendiri (nilai 8-10)
- 2) Aspek visual puisi tersusun dengan pola yang umum dan mendukung makna secara menyeluruh dan tidak mempunyai karakter tersendiri (nilai 6-7)
- 3) Aspek visual puisi tertata baik, tetapi kurang baik mendukung makna secara keseluruhan (nilai 3-5)
- 4) Aspek visual puisi kurang tertata dan tidak mendukung makna secara menyeluruh (nilai 0-2)

2. Membuat Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Data menulis puisi siswa yang diperoleh dari hasil analisis distribusi frekuensi sudah dapat memberikan gambaran tentang perolehan nilai *pre test* dan *postes* siswa. Akan tetapi, belum dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Dari hasil data tersebut dibuatkan klasifikasi menulis puisi siswa baik sebelum *pre test* maupun setelah mendengar musik instrumen kitaro *postes* sesuai dengan acuan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2003:28).

Tabel 3.2 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pretes dan Postes

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0–50			Rendah sekali
51–65			Rendah
66–75			Sedang

76– 85			Tinggi
86– 100			Tinggi sekali
Jumlah			

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji tes (t) yaitu uji *Independent Sample Test*. Dari hasil analisis tersebut kemudian diajukan untuk pengujian hipotesis.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0: th \leq tt \quad \text{lawan} \quad H_1: th \geq tt$$

a. Kriteria Pengujian hipotesis

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan musik instrumen kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan musik instrumen kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus

dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian dilakukan terhadap data-data *pretes* dan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur pengaruh yang ditimbulkan musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone dalam menulis puisi dengan menggunakan media musik instrumen Kitaro. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data, yaitu (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat klasifikasi kemampuan menulis puisi siswa, (3) melakukan uji hipotesis.

Data yang berupa skor mentah yang diperoleh dari hasil menulis puisi 35 siswa XI IPS sebagai kelas kontrol tanpa mendengarkan musik instrumen Kitaro (pre test), sedangkan skor mentah yang diperoleh dari hasil menulis puisi 34 siswa kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan mendengarkan musik instrumen Kitaro (post test) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Daftar hasil skor mentah

a. Daftar hasil skor mentah kelas kontrol

Pada kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu, tahap pretes dan tahap postes. Pada tahap pretes Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 27 gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh dari hasil menulis puisi siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis puisi siswa XI IPS sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah (pretes), diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang mampu mencapai skor maksimal yaitu 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 65 yang diperoleh satu siswa. Sementara skor terendah adalah 27 yang diperoleh satu siswa.

b. Daftar hasil skor mentah kelas eksperimen

Pada kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu, tahap pretes dan tahap postes. Pada tahap pretes skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 77 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 56 gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh dari hasil menulis puisi siswa dapat dilihat pada pada lampiran 2.

Sedangkan pada tahap postes atau setelah diberikan perlakuan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan skor terendah adalah 70

yang diperoleh siswa. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai skor terendah yang diperoleh dari hasil menulis puisi siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan distribusi frekuensi dari skor mentah pengaruh musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa XI IPA setelah mendengarkan musik instrumen Kitaro (postes), diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang mampu mencapai skor maksimal yaitu 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 yang diperoleh tiga siswa. Sementara skor terendah adalah 69 yang diperoleh satu siswa.

2. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa

a. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada kelas kontrol

Tabel 4.1 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol pada Tahap Pretes

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 –50	-	-	Rendah sekali
51–65	27	77,14%	Rendah
66–75	8	22,85%	Sedang
76– 85			Tinggi
86– 100			Tinggi sekali
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa 27 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori rendah dengan persentase 77,14%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan

persentase 22,85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena persentase yang diperoleh siswa pada kelas kontrol pada tahap pretes adalah 2,85%. Siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas

Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol pada Tahap Postes

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 –50	-	-	Rendah sekali
51–65	11	31,42%	Rendah
66–75	23	65,71%	Sedang
76– 85	1	2,85%	Tinggi
86– 100			Tinggi sekali
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 11 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori rendah dengan persentase 31,42%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang sebanyak 23siswa dengan persentase 65,71%, dan siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bone belum memadai apabila

dikonfirmasikan dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena persentase yang diperoleh siswa pada kelas kontrol pada tahap pretes adalah 11,42%. Siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

b. Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.3 Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen pada Tahap Pretes

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 –50	-	-	Rendah sekali
51–65	10	29,41%	Rendah
66–75	22	64,70%	Sedang
76– 85	2	5,88%	Tinggi
86– 100			Tinggi sekali
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 10 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori rendah dengan persentase 29,41%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase 64,70%, dan siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,88%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone belum memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena persentase yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen

pada tahap pretes adalah 94,11%. Siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas

Tabel 4.4Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas
Kontrol pada Tahap Postes

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 –50	-	-	Rendah sekali
51–65	-	-	Rendah
66–75	7	20,58%	Sedang
76– 85	19	55,88%	Tinggi
86– 100	8	23,52%	Tinggi sekali
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 7 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang dengan persentase 20,58%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 55,88%, dan siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 23,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows*.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* Data Pretes Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postest	.146	35	.058	.918	35	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas eksperimen sebesar 0,058 berarti taraf signifikan $\alpha = 0,058 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* Data Postes Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.097	35	.200*	.958	35	.195

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas eksperimen sebesar 0,200 berarti taraf signifikan $\alpha = 0,200 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov* Data Pretes Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.089	34	.200*	.977	34	.673

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas eksperimen sebesar 0,200 berarti taraf signifikan $\alpha = 0,200 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.8 uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* Data Postes Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.113	34	.200*	.973	34	.562

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data postes pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi pretes kelas eksperimen sebesar 0,200 berarti taraf signifikan $\alpha = 0,200 > 0,05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian dilakukan terhadap data-data *pretes* dan *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program statistik *SPSS versi 23 for Windows*.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data Postes Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.417	1	67	.238

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh data pada taraf signifikansi yang diberi simbol $\rho = 0,238$ ini berarti taraf signifikansi $\rho \geq \alpha = 0,238 \geq 0,05$ berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji tes (t) yaitu uji *Independent Sample Test*. Dari hasil analisis tersebut kemudian diajukan untuk pengujian hipotesis.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut :

$$H_0: th \leq tt \quad \text{lawan} \quad H_1: th \geq tt$$

1) Kriteria Pengujian hipotesis

- a. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Hipotesis yang akan diuji adalah :
- a. H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan musik instrumen kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.
 - b. H_1 = Terdapat pengaruh penggunaan musik instrumen kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

Tabel 4.10 Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.417	.238	10.630	67	.000	12.911	1.215	10.487	15.335
	Equal variances not assumed			10.597	63.370	.000	12.911	1.218	10.477	15.345

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS versi 23 for windows* pada tabel 4.10, diperoleh pada bagian *Equal Variances Assumed* nilai signifikansi 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 10,630$. Pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebas ($dk = n - 2 = 67$, sehingga nilai $t_{tabel} = t_{(0,025;67)} = 1,996$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,630 > 1,996$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pembelajaran menulis puisi siswa pada kelas

eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berbeda. Hal ini berarti penerapan instrumen musik kitaro sangat berpengaruh pada pembelajaran menulis puisi siswa SMA Negeri 2 Bone.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone dalam Menerapkan Musik Instrumen Kitaro pada Kelas Kontrol

Penerapan pembelajaran keterampilan berpidato pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru – guru di sekolah yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Siswa tidak dapat berlatih berbicara secara langsung di depan orang lain. Hal tersebut menyebabkan keterampilan berpidato kelompok kontrol tidak sebaik kelompok eksperimen pada saat diadakan postes. Rata-rata skor postes kelompok kontrol lebih rendah dari kelompok eksperimen. Tanpa instrument musik kitaro guru menyampaikan materi dengan satu arah, yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan. Siswa hanya memperoleh teori mengenai menulis saja, dan tidak memperoleh kesempatan untuk berimajinasi yang lebih tinggi. Sehingga, siswa tidak dapat menguasai keterampilan menulis puisi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol, khususnya pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bone menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat dilakukan pretes yaitu 62, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 57. Setelah diadakan perlakuan pada kelas kontrol terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 68, nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 60. Adapun hasil

pencapaian KKM pretes pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang nilai 75 ke atas hanya sebanyak delapan siswa dengan hasil persentase 11,42%. Dengan demikian, walaupun terjadi peningkatan dari hasil pretes ke postes tetapi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bone belum memadai, karena apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mampu mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone dalam Menerapkan Musik Instrumen Kitaro pada Kelas Eksperimen

Penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan instrument musik kitaro. Pikiran lebih fokus, lewat penelitian yang dilakukan dengan mendengarkan musik yang lembut dapat merangsang aktivitas didalam otak, sehingga meningkatkan pikiran menjadi lebih fokus dan rileks. Kemampuan otak meningkat, lewat penelitian dengan mendengarkan musik terbukti dapat meningkatkan fungsi otak, memperkuat daya ingat, meredakan stres, membantu mereka yang mengalami kondisi mental yang kurang stabil serta meningkatkan kecerdasan. Merangsang hormon dopamine, musik klasik bisa merangsang hormon dopamine yaitu hormon yang mempengaruhi mood, emosi serta daya ingat, musik klasik seperti karya Mozart dan

Vivaldi dapat menaikkan mood sehingga mempengaruhi mood menjadi lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen, khususnya pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat dilakukan *pretes* yaitu 68, nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 56. Setelah diberikan perlakuan atau *Postes* nilai rata-rata siswa yaitu 81, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 69 serta 7 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang dengan persentase 20,58%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 55,88%, dan siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 23,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

3. Pengaruh Instrumen Musik Kitaro dalam Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone

Berdasarkan hasil penyajian analisis data menunjukkan bahwa metode instrumen musik kitaro sangat berpengaruh untuk diterapkan dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Kitaro adalah jenis musik instrumental atau musik klasik yang berasal dari Jepang yang

mengandalkan paduan beberapa alat musik yang diolah menjadi satu jenis musik tanpa iringan lagu. Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual/IQ (Intelligent Question) dan kecerdasan emosional/EQ (Emotional Question). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Berdasarkan uraian hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa instrument musik gitaro sangat berpengaruh untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini didukung analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,630 > 1,996$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan instrumen musik gitaro dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh musik instrumen Kitaro terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Berdasarkan uraian hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Nilai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat dilakukan *pretes* yaitu 68, nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 56. Setelah diberikan perlakuan atau *Postes* nilai rata-rata siswa yaitu 81, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 69 serta 7 siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sedang dengan persentase 20,58%, siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 55,88%, dan siswa yang memperoleh nilai menulis puisi kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 23,52%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone sudah memadai apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa dinyatakan mampu apabila mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 keatas.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol, khususnya pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bone menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa saat dilakukan *pretes* yaitu 62, nilai tertinggi 75 dan nilai

terendah 57. Setelah diadakan perlakuan pada kelas kontrol terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata 68, nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 60. Adapun hasil pencapaian KKM *pretes* pada kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang nilai 75 ke atas hanya sebanyak delapan siswa dengan hasil persentase 11,42%. Dengan demikian, walaupun terjadi peningkatan dari hasil *pretes* ke *postes* tetapi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bone belum memadai, karena apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila siswa mampu mencapai nilai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bone ada pengaruh setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik instrumen Kitaro mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{tabel} = t_{(0,025;67)} = 1,996$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,630 > 1,996$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu dikemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan kepada guru, siswa, maupun semua pihak yang

berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut :

1. Siswa sebaiknya diberikan pelatihan dan tugas menulis puisi dalam proses pembelajaran sastra Indonesia, khususnya dalam menulis puisi.
2. Dalam mengajarkan puisi atau pelajaran lainnya, guru hendaknya menggunakan metode baru dan bervariasi tidak hanya memberikan teori saja, agar siswa tertarik mengikuti materi pelajaran.
3. Hendaknya jam pelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya SMA Negeri 2 Bone ditambah yang dulunya hanya satu kali pertemuan dalam seminggu hendaknya ditambah minimal menjadi dua kali pertemuan dalam seminggu dalam setiap kelas agar pengetahuan siswa mengenai Bahasa Indonesia bertambah.
4. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang media musik dalam pengajaran sastra Indonesia, hendaknya menggunakan jenis musik instrumen yang lain agar media musik instrumen yang digunakan dalam mengajar bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, dkk. 1981. *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca dan Menulis) Murid kelas VI SD Gorontalo*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Arikunto.2002. prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik.Edisi Revisi Ke Lima. Jakarta: Renika Cipta
- _____. 1997. prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Ke Lima. Jakarta: Renika Cipta
- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Catatanhaydarili. 2012. Biografi Kitaro. <http://catatanhaydarali.blogspot.co.id/2012/09/biografi-kitaro-masanori-takahashi.html> Diakses 02 Februari 2018
- Dasnah. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental Pada Siswa Kelas V.b Semester dua. Jurnal Pendidikan (online) vol. 2, No. 1.<http://purwoudiutomo.com/wp-content/uploads/2011/09/Peningkatan-Kemampuan-Menulis-Puisi-Bebas-dengan-Media-Musik-Instrumental.pdf> . Diakses 02 Februari 2018
- Depdiknas. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Gadisleo.2012.Manfaat Mendengarkan Musik Instrumental <https://gadisleo2012.wordpress.com/> Diakses 1 Februari 2018
- Hardiana M. S .2016. *Penggunaan Media Musik Klasik Beethoven dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. S1 thesis, FBS. Eprint Universitas Negeri Makassar (Online) (<http://eprints.unm.ac.id/7073/>) diakses 05 Juni 2018
- Heri, W. (2005).*Efektivitas Penggunaan MusikKlasik dalam Mendukung PembelajaranMahasiswa di Kelas*, Jurnal Widhya Dharma.Yogyakarta: Lembaga Penelitian SanataDharma.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- M. Ridwan (2010). Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng. *Jurnal Sawerigading* (online). Vol. 16.No. 1. <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/301/118> Diakses 02 Februari 2018
- Musikpopuler. 2014. Pengertian dan definisi musik. (Online) <https://www.musikpopuler.com/2014/01/pengertian-dan-definisi-musik.html> Diakses 02 Februari 2018
- Merrit, Stephanie. 2003. *Sinfoni Otak*, Terj.Hala Herawati Dharma, Kaifa, Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko, 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada Universitas Press.
- Rimang, Sitti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Russel, Iou. 2012. *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Unismuh, FKIP, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar.
- Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Erlanngga.
- Wiyanto . 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Wikipedia. 2017. Kitaro. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kitaro> Diakses 02 Februari 2018

LAMPIRAN

I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri 2 Bone
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester : XI / Gasal
Waktu : 2 X 45 Menit

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

A. Kompetensi Dasar: Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama dan rima

B. Indikator

Kognitif

- Menganalisis pengertian puisi
- Menjelaskan tentang musik instrument Kitaro
- Menganalisis unsur batin puisi pada musik instrument Kitaro
- Menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima

Afektif

a. Karakter

- Tanggung jawab
- Rasa ingin tahu
- jujur

b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang santun
- Menyumbang ide
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

C. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

- Siswa mampu menganalisis pengertian puisi
- Siswa mampu menjelaskan tentang musik instrument Kitaro

Psikomotorik

- Siswa mampu menganalisis unsur batin puisi pada musik instrument Kitaro
- Siswa mampu menulis kreatif puisi dengan memperhatikan bait, irama dan rima

Afektif

a. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan yang berperilaku seperti bertanggung jawab, jujur, dan rasa ingin tahu.

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan bertanya dengan bahasa yang santun, menyanggah ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan serta menghargai pendapat orang lain.

D. Materi Pembelajaran

- Puisi

E. Bahan

Materi tentang puisi dan musik instrumen Kitaro

F. Alat

Papan tulis dan lembar kerja siswa

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal</i> : ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti</i> :  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : ☞ Membaca puisi baru ☞ Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, ☞ Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima ☞ Menyunting puisi baru yang dibuat teman  Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.	Tanggung jawab
3.	<i>Kegiatan Akhir</i> : ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	Bersahabat/ komunikatif

H. Sumber Pembelajaran

Buku Bahasa Indonesia XI

Internet

I. Penilaian

Jenis tagihan: tugas individu

Bentuk instrument :

Penilaian kemampuan menulis puisi

No	Aspek yang dinilai	skor
1	Tema Puisi	15
2	Isi Puisi	15
3	Diksi	10
4	Kata konkret/Pengimajian	10
5	Bahasa Figuratif/Majas	10
6	Verifikasi (rima, ritma, dan metrum)	10
7	Nada dan Suasana	10
8	Amanat	10
9	Tipografi	10
Jumlah skor keseluruhan		100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

skor maksimal (45)

Makassar, Juli 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra. A. Fatimah

Wardiman

NIP. 19600512 198503 2 007

NIM.10533783914

LAMPIRAN

II





Kegiatan Awal

(Pretes)





Kegiatan Siswa pada saat menulis puisi dengan menggunakan Musik Instrumen Kitaro

(Pretes)

RIWAYAT HIDUP



Wardiman. Lahir di Tellu Boccoe Kabupaten Bone pada tanggal 12 Maret 1996. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda Makmur dan Ibunda Sunarti. Penulis mengawali pendidikan di TK Pulaelo pada tahun 2001 dan tamat tahun 2002. Tamat SD INP 3/77 Tellongeng tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Mare pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Maredan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.